

**STUDI KEMAMPUAN MOTORIK SISWA SEKOLAH
DASAR NEGERI 21 SUNGAI GERINGGING
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas
Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

ELIZA

NIM. 94947

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**STUDI KEMAMPUAN MOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
21 SUNGAI GERINGGING KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Eliza
Nim : 94947
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

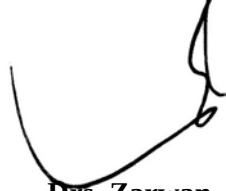
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Erianti, M.Pd
NIP. 196205071987112001

Pembimbing II



Drs. Zarwan, M.Kes
NIP. 1961123019881003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 196205201987231002

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang**

**Judul : Studi Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar
Negeri 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang
Pariaman**

Nama : Eliza

NIM : 94947

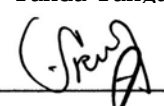
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Erianti, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	Drs. Zarwan, M.Kes	2. 
3. Anggota	Dr. Khairuddin, M.Kes, AIFO	3. 
4. Anggota	Drs. Ali Asmi, M.Pd	4. 
5. Anggota	Dra. Darni, M.Pd	5. 

"Sesungguhnya sesudah Kesulitan itu ada Kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap" (Q.S. Alam Nasyrah: 6-8)

*Keyakinan adalah Kunci utama dari Keberhasilan
dan Kemiskinan bukanlah halangan untuk meraih cita-cita*

Ya Allah....

*Hari ini Kutadahkan tanganku
Kutundukkan Kepalaku
Sebagai tanda sujudku atas nikmatMu*

*Sulit Kupercaya akan detik, menit dan waktu
Yang telah hilang dengan langkah tertatih
Dalam Kesederhanaan ku coba raih keberhasilan
Akhirnya sepenggal kesuksesan telah kuraih
Segelintir Kebahagiaan telah kunikmati*

*Namun perjuangan ini belum usai
Jalan masih membentang di hadapanku
Semoga satu titik Kesuksesan ini menjadi bekal
Dalam hidup dan perjuanganku esok atau lusa
Aku masih mengharapkan cinta & Ridho-MU*

*Dengan ketulusan, kerelaan, dan keiklasan hati
Ku persembahkan karya sederhanaku ini Spesial buat
Orang yang tercinta yang tak terbalas jasanya:*

Ayahanda "Afrizal" Ibunda "Emmar" Kakanda "Drs. Asmel, M.M, Rafki, S.Km" Adik-adikku "Afriyeni, S.Pd, Martin, S.Pd Elfina, S.Pd dan Yeci Permata Sari". Serta sahabatku tersayang Wirda Ningsih, S.Pd, Serta semua Keluarga besar sebagai tambahan kasih yang telah banyak memberikan dorongan semangat bersama do'a yang tulus dan ikhlas.

Terimakasih teruntuk Adikku Hilda Oktri Yeni, S.Pd alias cing-cing, teruntuk yang tersayang dan juga semua teman-teman seangkatan 2009 "Yulia, Vega, Windra, Ismail, Desi, Joni, Alsen, Yayan, Yuni Astuti, serta keluarga besar Kos bonafit dan adek-adek kos.

Terimakasih Ya Allah

Dan hari ini.....

Telah kuraih sekeping cita-cita

Telah kuwujudkan harapan kedua orang tua tercinta

Semoga semua ini tidaklah sia-sia

Kuharapkan Ridho Dan Restunya.

By "Eliza"

ABSTRAK

Eliza, (94947) : Studi Tentang Kemampuan Siswa SD Negeri 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan motorik siswa SD Negeri 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan motorik tersebut. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik siswa SD Negeri 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian adalah *deskriptif*. Objek dalam penelitian ini adalah kelas IV dan V putra saja di Sekolah Dasar Negeri 21 sungai Geringging kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 26 orang. Untuk memperoleh data kemampuan motorik dilakukan tes kemampuan motorik. Data dianalisis dengan menggunakan persentase.

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang belum memiliki kemampuan motoriknya baik. Karena dari 26 orang siswa yang dijadikan objek, sebanyak 3 orang (11,54%) yang memiliki kemampuan motorik pada nilai 11, 3 orang(11,54%) yang memiliki nilai 12 dan 6 orang (23,08%) yang mempunyai nilai 13, sebanyak 5 orang (19,23%) yang memiliki nilai 14. Sedangkan yang memiliki kemampuan motorik pada nilai 15 adalah 4 orang (19,38%) dan 5 orang (19,23%) yang memiliki nilai 16.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi tentang kemampuan Siswa SD Negeri 21 Sungai Geringgong Kabupaten Padang Pariaman”.

Dalam penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Syahrial Bachtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Dra. Erianti, M.Pd dan Bapak Drs. Zarwan, M.Kes selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, pemikiran, pengarahan dan bantuan secara moril maupun materil yang sangat berarti kepada penulis.

4. Bapak Dr. Khairuddin, M.Kes. AIFO Drs. Ali Asmi, M.Pd dan Dra. Darni, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan koreksi di dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa lebih bagus lagi.
5. Pihak Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.
6. Keluarga ku tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang begitu berarti bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
8. Buat teman-teman yang senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Kemampuan Motorik	8
2. Unsur-unsur Kemampuan Motorik	13
3. Fungsi Kemampuan Motorik	15
4. Tahap Kemampuan Motorik	16
5. Komponen Kemampuan Motorik	18
B. Kerangka Konseptual	19
C. Pertanyaan Penelitian	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel.....	21
C. Jenis dan Sumber Data	23
D. Instrumen Penelitian	23
E. Teknik Analisa Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	29
B. Pembahasan.....	30

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	35
B. Saran	35

DAFTAR PUSTAKA.....	36
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Objek Penelitian	22
2. Klasifikasi Tes	28
3. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Motorik.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tes Lari Cepat 30 Meter	24
2. Tes Baring Duduk.....	25
3. Lintasan Kelincahan	26
4. Tes Loncat Tegak.....	27
5. Histogram Kemampuan Motorik Siswa.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Nilai Tes Kemampuan Motorik Untuk Umur 10 – 12 Tahun .	38
2. Rekap Data Tes Kemampuan Motorik.....	39
3. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Keolahragaan	40
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SD Negeri 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.....	41
5. Dokumentasi Penelitian	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pembangunan manusia seutuhnya adalah suatu upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana dan berkesinambungan menuju suatu perubahan dan kemajuan yang sempurna. Dalam pelaksanaan pembangunan ini kita semua dituntut untuk selalu berusaha menambah, memperdalam serta meningkatkan kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan dan keterampilan. Untuk sektor pendidikan memegang peranan yang sangat dominan dalam upaya mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehat jasmani dan rohani dalam usaha pengembangan mata pelajaran yang dimuatkan dalam kurikulum nasional yang bertujuan untuk membantu pembinaan dan perkembangan jasmani, mental serta emosional yang serasi, selaras dan seimbangan. Sementara itu dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdikbud. 2003:5)

Berdasarkan uraian diatas, maka jelaslah bahwa pendidikan di Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kepribadian siswa agar mampu menyerap pelajaran yang mereka dapatkan melalui proses pendidikan. Anak didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya demi memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat, bangsa dan Negara baik masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki perkembangan seutuhnya.

Di antara pendidikan yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD) adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mulai dari kelas I sampai pada kelas VI di Sekolah Dasar diberikan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomot 23 Tahun (2006:195) dijelaskan bahwa:

“Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional,

tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional"

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sangat penting artinya pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah bagi peserta didik, terutama dalam mengembangkan berbagai aspek kebugaran jasmani, keterampilan berfikir dan keterampilan gerak. Di samping itu pendidikan jasmani juga dapat mengembangkan aktivitas jasmani yang mereka pilih dan mampu mengatasi emosional, tindakan moral serta menanamkan pola hidup sehat dan lingkungan bersih dalam kehidupannya, sehingga membantu pencapaian tujuan pendidikan secara nasional. Begitu juga dengan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SD Negeri 21 Sungai Geringgong Kabupaten Padang Pariaman.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa melalui pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat mempersiapkan dan mengembangkan keterampilan gerak (motorik) peserta didik atau siswa. Menurut Sukintaka (2004:78) perkembangan motorik adalah "perkembangan kontrol terhadap gerak jasmani (bodily-movement) lewat aktivitas yang dikoordinasi oleh pusat syaraf, syaraf dan otot". Sebagai contoh sebagai mana seorang anak yang mengembangkan kemampuan untuk melompat, karakteristik apa yang terlihat untuk mengidentifikasi kekhususan tiap individu pada umur tertentu.

Misalnya saja perkembangan kemampuan gerak atau motorik anak Sekolah Dasar yang mereka peroleh dari pembelajaran penjasorkes.

Luthan (1988) mengatakan kemampuan motorik sebagai kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, kemudian motorik juga merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Di samping faktor latihan, banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik siswa, diantaranya adalah kemampuan guru yang terbatas dalam proses pembelajaran penjasorkes, sarana dan prasarana yang minim, status gizi siswa yang rendah, waktu yang kurang tersedia bagi siswa dalam beraktivitas bermain, lingkungan belajar yang kurang kondusif, pengetahuan orang tua dan rendahnya tingkat kesegaran jasmani siswa juga dapat mempengaruhi kemampuan motorik mereka.

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang penulis lakukan di lapangan terhadap siswa di SD Negeri 21 Sungai Geringging Kabupaten padang Pariaman, ternyata kemampuan motorik siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari penampilan mereka pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Masih banyak siswa yang kurang terampil dalam bergerak, dapat dikatakan gerak mereka lamban atau terkesan kurang kreatif, cepat lelah dan malas serta kurang mampu menyelesaikan tugas gerakan yang diberikan guru.

Melihat kenyataan di atas, pada kesempatan ini penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan rendahnya motorik siswa di SD Negeri 21 Sungai Geringgong Kabupaten Padang Pariaman, penulis menduga faktor penyebabnya adalah status gizi siswa dan motivasi belajar penjasorkes. Karena gizi yang cukup baik fisik siswa dalam melakukan aktivitas gerak (motorik) akan lebih mudah, begitu juga dengan tingginya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes akan dapat meningkatkan aktivitas gerak siswa. Dengan demikian judul penelitian ini “Studi Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Geringgong Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik siswa di SD Negeri 21 Sungai Geringgong Kabupaten Padang Pariaman, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik siswa
2. Sarana dan prasarana terhadap kemampuan motorik siswa
3. Pengaruh lingkungan tempat tinggal
4. Status gizi siswa
5. Aktivitas fisik
6. Waktu kurang tersedia bagi siswa untuk aktivitas bermain

7. Kesehatan jasmani siswa
8. Lingkungan belajar yang tidak konduktif

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi objek penelitian pada :Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman,

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui Kemampuan Motorik Siswa sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, meliputi berbagai kemampuan keterampilan gerak (motorik) siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini berguna sebagai:

1. Penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Pihak sekolah sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan tentang kesegaran jasmani siswa.
3. Penelitian selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk meneliti masalah ini secara lebih mendalam.
4. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dapat member sumbangan untuk melengkapi dan memperkaya hasil karya ilmiah terutama di bidang pendidikan Olahraga Kesehatan dan Rekreasi.
5. Mahasiswa sebagai bahan referensi bagi pembaca di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Motorik

Motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *motor ability*. Gerak (motor) sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk gerak manusia. Sedangkan psikomotor khususnya digunakan pada domain mengenai perkembangan manusia yang mencakup gerak manusia. Menurut Nugroho (2005:9) bahwa kemampuan motorik adalah terminator yang digunakan dalam berbagai keterampilan yang mengarah ke penguasaan keterampilan dasar aktivitas kesegaran jasmani.

Sementara Sukintaka (2004:77) berpendapat bahwa motorik merupakan gerak dari dorongan dalam (internal) yang diarahkan kepada beberapa maksud lahiriah (external) dengan wujud mempunyai pengertian gerak lahiriah yang dapat diamati dan ia mengatakan ketepatan. Gusril (2005:10) juga mengatakan bahwa di dalam operasional, motorik (gerak) di katakan sebagai perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh atau bahagian tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu serta dapat diamati secara objektif. Misalnya suatu siswa SD melakukan lari, jalan, lompat dan memanjat serta kejar-kejaran. Yang ada di SD Negeri 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang

Pariaman, terlihat dari aktifitas motorik mereka pada saat ini bermain waktu lain diluar jam pelajaran wajib sekolah dan kemampuan motorik pada waktu proses pembelajaran penjasorkes.

Gerak motorik melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dan koordinasi. Berbagai gerakan motorik yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupan kelak. Ada tiga jenis gerakan yang dapat dilakukan dalam motorik, yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif.

Selanjutnya Kiram (2000:5) juga mengartikan bahwa motorik adalah “Suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologi maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan”. Di sisi lain Burton (1998:213) yaitu: “Kemampuan motorik sebagai kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak” selain itu juga, kemampuan motorik melakukan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui latihan.

Berpedoman pada beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang (individu) dalam melakukan gerakan yang di pandang sebagai landasan

keberhasilan untuk menyelesaikan keterampilan gerak. Dengan demikian dapat dikatakan seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas keterampilan motorik khusus hal ini ditentukan dapat ditingkatkan melalui latihan-latihan dalam bermain. Mutohir (2004:133) mengatakan aktivitas bermain merupakan suatu kegiatan yang spontan pada masa anak-anak yang menghubungkannya dengan kegiatan orang dewasa. Dalam kegiatannya melibatkan lingkungan, imajinasi, penampilan anak dengan menggunakan seluruh perasaan, tangan atau seluruh badan.

Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja. Melainkan keterampilan motorik tersebut harus dipelajari. Sehingga keterampilan motorik masa kecil sering dikatakan saat ideal untuk mempelajari motorik, karena berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor yaitu: pertumbuhan dan perkembangan. Dari kedua faktor ini masih didukung dengan latihan sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik.

Beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak:

a. Faktor Genetik

Menurut Scarr dan Kidd dalam Lutan (1988) menyatakan “Kebanyakan ciri perilaku tergantung pada faktor, yaitu mereka tergantung lebih dari satu faktor genetik atau faktor lingkungan”. Secara terpisah maupun secara bersama-sama, keturunan bertanggung jawab terhadap struktur fisik, tinggi postur, waktu kerusakan gigi, mata dan warna rambut, kepribadian dan juga intelegensi. Bagaimanapun juga, semua sifat dan karakteristik ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti terhadap postur tubuh menurut Zaichkowsky dan Martinek dalam Syahara (2007).

b. Kekurangan Gizi

Wells dan Luttgen dalam Gusril (2004) menyatakan tubuh merupakan subjek yang terus menerus menerima gaya ketika tidak ada gerakan yang nyata. Sewaktu gerakan tubuh ada, jumlah seluruh reaksi gaya pada tubuh seimbang, selanjutnya bila status gizi anak rendah tentu ia tidak dapat bergerak dengan baik konsekuensinya tentu kemampuan motoriknya rendah. Gizi yang kurang atau buruk pada anak-anak dapat berakibatkan terganggunya pertumbuhan jasmani dan kecerdasannya. Menurut Syafrizal dkk (2009:3) status gizi adalah “suatu keadaan tidak sehat yang terjadi karena tidak cukup makanan yang dikonsumsi, sehingga tidak memenuhi

kebutuhan energi dan zat gizi lainnya dalam jangka waktu tertentu”.

c. Perbedaan latar Belakang Budaya

Perbedaan budaya dan suku bangsa pada dasarnya tercakup dalam konsep lingkungan sosial budaya yang pada gilirannya berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan motorik. Baylex dalam Lutan (1988) “mengamati bahwa bayi-bayi orang hitam lebih maju perkembangannya dari pada anak bayi orang putih.

d. Pengasuh

Pengasuh mempunyai peranan penting pengganti orang tua anak asuh, sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh maka ia dapat berfungsi sebagai berikut: (1) Membantu dan membimbing anak asuh untuk memupuk rasa kerjasama, disiplin diri toleransi dan bertanggung jawab, (2) Memberikan bantuan khusus dalam belajar, (3) Menciptakan suasana yang menguntungkan untuk mengembangkan keterampilan anak asuh, (4) Menciptakan budaya pengertian, perhatian dan kasih sayang sesama pengasuh dan anak asuh (Agus, 1997:13).

e. Susunan Saraf

Susunan saraf dapat dibayangkan sebagai himpunan kompleks sirkuit saraf yang berfungsi terutama untuk mengatur aktifitas efektor-efektor tubuh: otot-otot dan kelenjer-kelenjernya.

Pengaruh dan pengendalian aksi-aksi motorik dimungkinkan, karena adanya system informasi umpan balik secara berkelanjutan, terutama umpan balik priopriseptif, yaitu umpan balik yang datang dari organ reseptor, terutama kinestik, yang langsung memberikan informasi ke pusat susunan saraf. Bandingkan Singer, RN. 1985, Meiner, 1976: dan Baunmann, 1984: 129, dalam Kiram (1992).

2. Unsur-unsur kemampuan Motorik

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik, yaitu: kecepatan, daya tahan otot perut, kelincahan dan daya ledak otot tungkai yang dapat dikembangkan secara penuh melalui program latihan. Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dipunyai oleh anak. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.

Waharsono dan Sajono (2002:80) menyatakan pada masa anak besar perkembangan jaringan ototnya cepat. Pada anak perempuan peningkatan kekuatan tercepatnya dicapai pada usia 9 tahun sampai 10 tahun, sedangkan pada anak laki-laki peningkatan tercepatnya terjadi pada usia antara 11 sampai 12

tahun. Ditambahkan bahwa anak laki-laki kekuatannya meningkat dua kali lipat selama usia dari 6 sampai 11 tahun dan meningkat 3,6 kali lipat selama usia 6 sampai 18 tahun.

Koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas kerja yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan system syaraf (Larson, 1974). Sebagai contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila ia mampu bergerak dengan mudah, lancer dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik. Waharsono dan Sajoto menyatakan kemampuan koordinasi gerakan secara umum anak laki-laki dengan perempuan tidak berbeda sampai umur 11 tahun. Tetapi bila dibandingkan dalam beberapa aspek kemampuan tertentu bisa dijumpai ada perbedaan.

Kecepatan adalah sebagai kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Misalnya: berapa jarak yang ditempuh siswa dalam melakukan lari empat detik. Semakin jauh jarak yang ditempuh, maka semakin tinggi kecepatan.

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi dalam dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis.

Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan (equilibrium) tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat waktu bergerak dari suatu titik ke titik lain. Misalnya: siswa melakukan tes lari zig-zag dan semakin cepat waktu yang ditempuh, semakin tinggi kelincahannya.

3. Fungsi Kemampuan motorik

Coreton (1975:82) menyatakan fungsi utama kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus. Semua unsur-unsur kemampuan motorik pada siswa SD dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan Jasmani dan aktivitas bermain yang melibatkan otot.

Semakin banyak siswa mengalami aktivitas gerak tentu unsur-unsur kemampuan motorik semakin terlatih. Pengalaman ini disampaikan dalam ingatan untuk dipergunakan pada kesempatan

lain, jika melakukan gerakan yang sama. Dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan oleh siswa SD tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik.

4. Tahap Kemampuan motorik

Di dalam perkembangan belajar motorik terdiri dari dua tahap atau fase yaitu suatu fase yang menggambarkan keadaan penguasaan keterampilan motorik seseorang dalam melaksanakan gerakan - gerakan olahraga dengan kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga yang berbeda-beda. Pada anak-anak usia sekolah dasar pada umumnya memiliki pengalaman-pengalaman gerakan.

Pengalaman gerakan yang mereka miliki pada umumnya pengalaman gerakan yang mereka peroleh dari berbagai aksi motorik yang mereka lakukan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga variasi pengalaman gerakan yang mereka miliki keterbatasan. Artinya gerakan-gerakan yang mereka lakukan belum lagi terarah pada suatu cabang olahraga tertentu, walaupun pengalaman gerakan yang mereka miliki tersebut akan membantu mempermudah penguasaan keterampilan motorik olahraga.

Tahap-tahap kemampuan motorik siswa kelas V dan VI (umur 10-12 tahun) sekolah dasar menurut Sukintaka (2004:80-90) yakni sebagai berikut: 1) aquatic, 2) permainan dan olahraga,

3) aktivitas ritmik, 4) aktivitas pengembangan, 5) tes terhadap diri sendiri.

Bagi seorang anak tahap atau fase belajar motorik adalah suatu fase yang menggambarkan keadaan penguasaan keterampilan motorik mereka dalam melaksanakan gerakan-gerakan olahraga. Kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda.

Pada umumnya bagi anak usia sekolah dasar memiliki pengalaman secara umum mereka memperoleh dari berbagai aksi motorik yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berbagai variasi pengalaman gerakan yang mereka miliki terbatas pada variasi-variasi yang mereka lakukan sehari-hari. Misalnya saja pengalaman gerak cara berjalan, berlari, melempar, mengangkat, memanjat, berguling dan lain-lain. Namun semua itu belum lagi terarah pada suatu cabang olahraga tertentu, walaupun pengalaman gerakan yang mereka miliki tersebut akan mempermudah dan membantu mereka terhadap penguasaan keterampilan motorik olahraga yang diinginkan.

Menurut Kiram (2000:23) kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda, perbedaan tersebut ditentukan oleh: "kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, perbedaan usia, pengalaman

gerakan, jenis kelamin, frekuensi latihan, perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik serta perbedaan suatu keterampilan motorik serta perbedaan suatu kemampuan kognitif". Dalam hal ini guru pendidikan jasmani sekolah dasar perlu memahami setiap ciri-ciri koordinasi gerakan dalam penguasaan keterampilan motorik dalam olahraga.

5. Komponen Kemampuan Motorik

Menurut Barrow (1976:120) komponen-komponen kemampuan motorik terdiri dari: "1) kekuatan, 2) kecepatan, 3) power, 4) ketahanan, 5) kelincahan, 6) keseimbangan, 7) fleksibilitas, dan 8) koordinasi". Sementara Nugroho (2005:12) mengatakan bahwa dalam kinerja keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) memiliki komponen-komponen hal-hal sebagai berikut: "1) kekuatan otot, 2) daya tahan otot, 3) daya tahan kardiovaskuler, 4) kecepatan, 5) kelincahan, 6) keseimbangan, 7) power, 8) koordinasi mata-tangan, 9) koordinasi mata-kaki".

Namun secara umum Robert V Hockey dalam Mutohir (1977:156-159) menjelaskan kemampuan motorik terdiri dari beberapa komponen yaitu "1) kelincahan (*agility*), 2) daya ledak (*power*), 3) koordinasi (*coordination*), 4) kelincahan (*speed*), 5) waktu reaksi (*reaction time*), 6) keseimbangan (*balance*)". Selanjutnya Sukintaka (2001:47) menyatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik sangat ditentukan oleh

pertumbuhan dan perkembangan. Kedua faktor ini masih harus didukung oleh latihan yang sesuai dengan tingkat kematangan anak dan gizi yang baik. Ada kemungkinan bahwa baiknya pertumbuhan dan perkembangan akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik seseorang.

Di dalam penelitian ini penelitian yakni mengkaji tingkat kemampuan motorik siswa di SD Negeri 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman ini tidak menyajikan seluruh komponen yang telah dikemukakan oleh para ahli, akan tetapi lebih memfokuskan pembahasan pada tiga komponen yang telah dipilih dan dinyatakan dalam Barrow adalah *motor ability components tested* meliputi: *power, agility, speed*" (Basco & Gustafson, 1983:148). Nogroho (2005:14) mengemukakan bahwa: "Power adalah kemampuan yang berisi kombinasi komponen kekuatan dan kecepatan. *Agility* adalah kemampuan untuk mengubah arah gerakan tubuh dan bagian-bagian secara cepat. Sedangkan *speed* adalah kemampuan untuk bergerak dengan kecepatan maksimal dan kecepatan yang tinggi". Sedangkan menurut Miller dalam Depdiknas, (2000:9-15) bahwa tes kemampuan motorik terdiri dari: (1) Lari cepat 30 meter, (2) Baring duduk (*sit up*) 30 meter, (3) Lari bolak balik 4X10 meter, dan (4) Loncat tegak (*vertical jump*).

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen kemampuan motorik yang dipakai dalam penelitian ini adalah komponen kemampuan motorik menurut Depdiknas yang dibagi atas 4 macam tersebut.

B. Kerangka Konseptual

Motorik merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Untuk melatih motorik dapat melakukan latihan gerak lokomotor, seperti berjalan, berlari, dan melompat; gerakan nonlokomotor, seperti latihan keseimbangan; dan gerakan manipulatif, seperti melempar, dan aktifitasnya sehari-hari, anak-anak yang terbiasa lepas maka kemampuan motoriknya akan cepat meningkat, sebaliknya jika anak yang selalu diawasi maka perkembangan motoriknya akan terhambat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan dan saran tersebut adalah:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap kemampuan motorik masih banyak siswa yang kemampuan motoriknya rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes dari 26 orang siswa, hanya 4 orang (15,38%) yang memiliki nilai 15 dan 5 orang (19,23%) yang memiliki nilai 16 dengan kategori kemampuan motorik tinggi.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan yang ditujukan kepada yakni sebagai berikut:

1. Guru penjasorkes, agar lebih banyak memberikan materi pembelajaran penjasorkes dalam bentuk permainan, sehingga kemampuan motorik siswa dapat ditingkatkan.
2. Kepala sekolah agar menambah dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes, dan memperhatikan lingkungan sekolah sebagai prasarana tempat bermain siswa.

3. Orang tua, agar mencukupi kebutuhan gizi anaknya dan lebih dapat memberikan kesempatan atau kebebasan anak dalam bermain, sehingga kemampuan motorik (gerak) dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lutan. 1988. *Belajar Kemampuan Motorik, Pengantar Teori dan Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus, 2008. *Azas dan Falsafah Pendidikan Jasmani, Semlok Kurikulum Model Pembelajaran Penjas*, Padang: FIK UNP.
- Agus Linda, Silvia. 1997. *Deskripsi Tentang Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar (SD) di Panti Asuhan Aisyiah Putri Cabang Koto Tangah Padang*. PLS Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Padang.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Gusril, 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Padang*. Jakarta: UNJ.
- Gusril, 2005. *Model Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar*. Padang: FIK-Universitas Negeri Padang.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Motorik Anak Jilid 1* (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Kiram, Yanuar, 2000. *Belajar Motorik*. Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- Kiram, Yanuar, 1992. *Belajar Motorik*: FPOK IKIP Padang.
- Lutan, Rusli. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Mutohir, T.Cholik & Gusril (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta: PPKKO, Dirjen Olahraga, Depdiknas.
- Poerwanto, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Prayitno, 1973. *Motivasi Belajar*. Jakarta P2LPTK.
- Prayitno, 1989. *Motivasi Belajar*. Jakarta P2LPTK.